BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Tinggi rendahnya kualitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kualitas peserta didik, sarana dan prasarana, model pembelajaran, atau faktor lingkungan. Pendidikan matematika merupakan salah satu kualitas pendidikan yang penting untuk diperhatikan.

Matematika merupakan ilmu dasar yang sangat berkembang pesat dalam materi maupun kegunaannya. Kegunaan matematika terlihat dari peran pentingnya dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Arus perkembangan zaman yang selalu berubah menuntut setiap orang memiliki pola pikir yang kritis, sistematis, kreatif, dan logis. Sikap dan cara berpikir ini dapat dikembangkan dengan mempelajari matematika.

Namun dalam aplikasinya, pendidikan matematika sekolah masih memiliki beberapa kendala, baik dari proses pembelajaran maupun dari pendukung proses pembelajaran. Salah satu kendala dari proses pembelajaran ini diakibatkan karena selama ini sebagian besar siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit, ditakuti dan bahkan dibenci. Karena persepsi negatif ini banyak siswa yang tidak menyukai matematika. Ketika pelajaran matematika sedang berlangsung banyak siswa yang bermalas-malasan bahkan mencari-cari alasan untuk menghindari mata pelajaran ini. Sikap yang seperti ini tentu sangat

mengganggu proses pembelajaran bahkan proses pembelajaran menjadi tidak menarik karena tidak adanya partisipasi dari siswa, padahal untuk dapat berkembang matematika membutuhkan kreativitas siswa.

Kemampuan berpikir kreatif dapat dikembangkan melalui aktivitas-aktivitas kreatif dalam pembelajaran matematika. Aktivitas-aktivitas kreatif tersebut merupakan kegiatan dalam pembelajaran yang mendorong atau memunculkan kreativitas siswa.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di SMP N 2 Gorontalo menggambarkan bahwa siswa masih sukar dalam menyelesaikan soal cerita, hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal antara lain penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat oleh guru. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat mengakibatkan kurangnya perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung serta kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. keaktifan yang dimaksud yaitu siswa mampu mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya tanpa bergantung cara penyelesaian dari guru. Sehingga pemahaman siswa terhadap konsep matematika ketika dihadapkan dengan soal masih susah dalam menyelesaikannya dan sisiwa kurang memiliki kemampuan menyelesaiakan soal dengan alternatif penyelesaian yang lain. Jika system pembelajaran sudah lebih baik dan guru lebih memperhatikan serta mengembangkan keaktifan yang dimiliki siswa, maka dapat diharapkan pula output yang dihasilkan dari proses pembelajaranya akan lebih menumbuh kembangkan kemampuan siswa yang mandiri dan kreatif dalam berfikir.

Sealain itu dalam pengamatan yang dilakukan, ada beberapa faktor - faktor yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi kurangnya kempuan berpkir kreatif, yaitu: 1) Kurangnya siswa dalam mengajukan pertanyaan dan gagasan kepada guru atau teman, hal ini terbukti ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan, ternyata hanya 1 atau 2 siswa saja yang bertanya padahal mereka belum paham terhadap pelajaran yang disampaikan guru (terbukti ketika siswa mengerjakan soal, siswa masih bingung). 2) Daya imajinasi siswa masih kurang, terbukti pada saat mengerjakan soal latihan siswa masih kurang memiliki alternatif dalam penyelesaian masalah dan saat guru memberikan variasi soal dalam contoh yang sama siswa merasa kesulitan untuk mengerjakannya. 3) Kurangnya keberanian siswa dalam mengambil resiko, terbukti ketika diskusi siswa kurang dapat mempertahankan pendapatnya sendiri karena siswa masih tergantung pada siswa yang pintar, jika siswa yang pintar di kelasnya sudah mengeluarkan pendapat siswa yang lain menganggap bahwa pendapat dia yang benar walaupun kebenarannya belum terbukti. 4) Siswa kurang berani dalam menyatakan pendapat sendiri dan menanggapi pendapat orang lain, terbukti ketika diskusi berlangsung siswa cenderung diam.

Kemampuan berpikir kreatif tergolong kompetensi tingkat tinggi *(high ordercompetencies)* dan dapat dipandang sebagai kelanjutan dari kompetensi dasar *(basicskills)* dalam pembelajaran matematika (Sudiarta, 2009). Sehingga berpikir kreatif sangat penting dalam era persaingan global, karena tingkat kompleksitas permasalahan dalam segala aspek kehidupan modern ini semakin

tinggi. Dan keberhasilan seorang siswa dalam belajar matematika tergantung pada kemampuan berpikirnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "***Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pada Pembelajaran Matematika"***

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1) Siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal
2) Siswa pada umumnya hanya monoton dalam menyelesaikan sola tanpa ada penyelesaian alternatif yang lain.
3) Rendahnya kemampuan berpikir kreatif matematika siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, dan keterbatasan kemampuan dan tenaga yang dimiliki peneliti, maka dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal-soal-soal pada pembelajaran matematika.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada pembelajaran matematika.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan informasi khususnya bagi siswa dan guru sekolah menengah pertama bahwa pentingnya berpikir kreatif yang harus dimiliki siswa dalam menyelesaikan soal. Serta dapat memberi sumbangan ilmiah bagi peneliti terkait dengan judul berpikir kreatif.